

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS  
PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK.**

Denny Ismail<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Pembimbing 1 : Syahrani<sup>2</sup>, Pembimbing 2 : Abdul Kadir<sup>3</sup>

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email : [dennyghoul@gmail.com](mailto:dennyghoul@gmail.com) +62896-5366-9643

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2017-2019 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas.

Adapun yang dimaksud rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dalam tempo tertentu. Adapun data yang penulis gunakan merupakan hasil dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tahun 2017-2019 yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan analisis pembahasan serta tahap penarikan kesimpulan dan saran.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio lancar sebesar 0,97% dari semula 5,27% pada tahun 2017 menjadi 4,30% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio lancar sebesar 1,02% dari semula 4,30% pada tahun 2018 menjadi 3,28% pada tahun 2019. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio cepat sebesar 0,10% dari semula 2,48% pada tahun 2017 menjadi 2,58% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio cepat sebesar 0,59% dari semula 2,58% pada tahun 2018 menjadi 1,99% pada tahun 2019. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio kas sebesar 0,60% dari semula 1,16% pada tahun 2017 menjadi 1,76% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio kas sebesar 0,28% dari semula 1,76% pada tahun 2018 menjadi 1,48% pada tahun 2019. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas antara lain besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan nilai rasio lancar terlampau tinggi, adanya peningkatan dan penurunan aset lancar serta adanya peningkatan dan penurunan kas/setara kas.

**Kata Kunci** : Analisis, Rasio Likuiditas dan Analisis Rasio Likuiditas.

---

## ABSTRACT

This research is intended to find out how the financial performance of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. in 2017-2019 and what factors influence the level of current ratio, fast ratio and cash ratio using the liquidity ratio analysis method.

Liquidity ratios are defined as ratios used to measure the ability of a company to meet its short-term obligations within a certain period. The data that I use is the result of secondary data documentation in the form of financial statements of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. during 2017-2019 obtained indirectly or through other parties. In analyzing financial statements, the authors use quantitative descriptive analysis techniques consisting of the stage of data collection, the stage of data processing and analysis of the discussion as well as the stage of drawing conclusions and suggestions.

In 2017 there was a decrease in the value of the current ratio of 0.97% from 5.27% in 2017 to 4.30% in 2018. In 2018 there was a decrease in the value of the current ratio of 1.02% from the original 4.30% in 2018 to 3.28% in 2019. In 2017 there was an increase in the value of the fast ratio of 0.10% from the original 2.48% in 2017 to 2.58% in 2018. In 2018 there was a decrease in the value of the ratio quickly by 0.59% from the original 2.58% in 2018 to 1.99% in 2019. In 2017 there was an increase in the value of the cash ratio of 0.60% from 1.16% in 2017 to 1.76 % in 2018. In 2018 there was a decrease in the value of the cash ratio by 0.28% from 1.76% in 2018 to 1.48% in 2019. The factors that influence the level of current ratio, fast ratio and ratio cash, among others, the amount of profits derived by the company so that the value of the current ratio is too high, there is an increase and decrease in current assets as well as an increase and decrease in cash / cash equivalents.

**Keyword** : Analysis, Liquidity Ratio and Liquidity Ratio Analysis

---

## PENDAHULUAN

Persaingan industri rokok di Indonesia kian hari kian sengit tatkala bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang juga siap menjadi kompetitor perusahaan industri rokok ternama seperti PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yang telah berdiri puluhan tahun di Indonesia. Seperti yang telah ramai diberitakan terjadi

persaingan sengit antara dua perusahaan industri rokok raksasa dari Indonesia yakni PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. tercatat sepanjang tahun 2019, kedua perusahaan tersebut terus bersaing dalam hal pertumbuhan penjualan. Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan salah satu perusahaan tersebut yakni dengan

melakukan analisis rasio keuangan berupa analisis rasio likuiditas.

Dalam setiap perusahaan tentunya memiliki yang namanya laporan keuangan, laporan ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang terstruktur dan sistematis, penerbitan laporan keuangan dilakukan secara berkala dimulai dari triwulan 1 (periode 3 bulan), triwulan 2 (periode 6 bulan), triwulan 3 (periode 9 bulan) dan laporan keuangan tahunan.

Mengingat peranannya yang penting bagi suatu perusahaan maka laporan keuangan sering dijadikan sebagai tolak ukur dalam hal menentukan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut dijalankan sehingga dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Di dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan tentunya memiliki standar atau ketentuan yang mana akan menggambarkan kinerja keuangan secara runtut dan rinci. Adapun salah satu standar tersebut berupa

pengukuran secara matematis melalui perhitungan Rasio Likuiditas.

Muhammad Arsyad, 2016 “Analisis Laporan Keuangan Pada CV. Karya Winatama Banjarmasin” Hasil dari penelitian Muhammad Arsyad menjelaskan bahwa pada CV. Karya Winatama Banjarmasin dari tahun 2003-2004 dengan alat ukur rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, sedangkan pada rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terjadi penurunan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti rasio keuangan dan perbedaannya adalah rasio yang diteliti lebih berfokus pada rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Likuiditas, secara spesifik mencerminkan

tersedianya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo (Menurut Syafrida Hani, 2015 ; 121). Melalui perhitungan tersebut akan menghasilkan angka-angka yang kemudian dapat dijelaskan dan menjadi sumber informasi yang penting mengenai aktivitas keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan komponen penilaian prestasi kerja dari perusahaan yang mendeskripsikan berbagai macam hubungan dan indikator keuangan yang bertujuan untuk menggambarkan perubahan dalam posisi keuangan atau prestasi kerja di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, yang kemudian menggambarkan risiko dan peluang yang terdapat pada perusahaan yang bersangkutan (Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi, 2011).

Analisis laporan keuangan penting dilakukan agar pihak perusahaan dapat mengambil langkah evaluasi dan melakukan *forecast* (peramalan) terhadap risiko-risiko yang telah terjadi atau akan terjadi kedepannya sehingga diharapkan dapat memperkecil atau meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi salah satu bagian vital dalam sebuah perusahaan khususnya departemen keuangan yang bertanggung jawab terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi bagi departemen-departemen lain seperti departemen produksi dalam hal menentukan rincian biaya produksi dan biaya yang harus dikeluarkan, departemen pemasaran dalam hal penetapan harga jual dan pola penjualan produk, departemen personalia dalam hal menilai kinerja yang telah dilakukan oleh pegawai di perusahaan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya. Masalah yang dapat diteliti oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengarah pada studi kuantitatif, studi

perbandingan (komparatif), serta dapat juga menjadi studi hubungan (korelasional) antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Kegiatan penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

### **2. Jenis Data dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan neraca periode 2017-2019 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung melalui pihak bersangkutan atau dengan kata lain menggunakan media/perantara pihak lain yakni melalui situs Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni teknik mengumpulkan kemudian mengkaji secara mendalam data-data tertulis yang diperoleh berupa laporan keuangan, dalam hal ini laporan yang dimaksud adalah laporan neraca periode 2017-2019 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

### 4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh penulis akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Berikut tahap-tahap dalam teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu :

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap dimana penulis mengumpulkan data berbentuk laporan neraca serta data-data pendukung lainnya yang bersangkutan dengan laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. periode 2017-2019.

#### 2. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Pembahasan

Tahap dimana penulis berusaha memahami latar belakang data keuangan perusahaan, mengidentifikasi kondisi-kondisi yang berpengaruh pada kinerja keuangan, mengkaji ulang laporan keuangan dan pada akhirnya menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan beberapa tahun (periode).

#### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Saran

Tahap dimana penulis menarik kesimpulan berdasarkan pada hasil pengolahan data dan proses analisis yang menghasilkan sebuah pemecahan masalah dari penelitian ini. Adapun saran yang diberikan penulis berdasarkan dengan konsep manajemen keuangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## 1) Hasil Penelitian

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dalam hal ini penulis jadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan judul yang penulis kemukakan yakni mengenai analisis rasio likuiditas yang mana melalui analisis tersebut penulis dapat mengetahui dan menjelaskan tentang kemampuan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui media perantara atau pihak lain yakni [www.idx.com](http://www.idx.com) dapat diketahui data sebagai berikut :

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Dalam penelitian kali ini penulis memakai rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio) dan rasio kas (cash ratio) yang mana ketiga rasio tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dalam prakteknya berguna untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan dan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek.

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Sutrisno (2009:216), menjelaskan current ratio adalah rasio yang membandingkan

antara0 aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Menurut Athanasius (2012:69), rasio lancar merupakan yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar ini, maka perusahaan dianggap0 semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Menurut Atmaja (2008:365), current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini0 dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi0 likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak

pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat0.

Yaitu rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar.

|            |   |                  |
|------------|---|------------------|
|            |   | 34.180.353       |
| Tahun 2017 | = | <hr/> 6.482.969  |
|            | = | 5,27%            |
|            |   | 37.831.483       |
| Tahun 2018 | = | <hr/> 8.793.999  |
|            | = | 4,30%            |
|            |   | 41.697.015       |
| Tahun 2019 | = | <hr/> 12.727.676 |
|            | = | 3,28%            |



## 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Sutrisno (2009:216), menjelaskan quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Menurut Athanasius (2012:69), rasio cepat merupakan sarana untuk mengukur apakah perusahaan memiliki dana kas atau setara kas untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

Quick ratio or acid test lebih baik

dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya,

karena dalam perhitungannya

semua unsur-unsur persediaan

dikurangkan atau dianggap tidak

digunakan untuk membayar utang

jangka pendek (Menurut Mamduh

dan Abdul Halim, 2014:202)

Yaitu rasio yang membandingkan

antara aset lancar yang dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\begin{aligned} & (34.180.353 - 18.023.238) \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{\quad}{6.482.969} \\ & 16.157.115 \\ &= \frac{\quad}{6.482.969} \\ &= 2,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & (37.831.483 - 15.183.197) \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{\quad}{8.793.999} \\ & 22.648.286 \\ &= \frac{\quad}{8.793.999} \\ &= 2,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & (41.697.015 - 16.376.231) \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\quad}{12.727.676} \\ & 25.320.784 \\ &= \frac{\quad}{12.727.676} \\ &= 1,99\% \end{aligned}$$

## 3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2012:138) rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang

tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Yaitu rasio yang membandingkan antara kas ditambah setara kas dengan hutang lancar.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017} &= \frac{7.501.737}{6.482.969} \\
 &= 1,16\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{15.516.439}{8.793.999} \\
 &= 1,76\% \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{18.820.695}{12.727.676} \\
 &= 1,48\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas diperoleh nilai rasio lancar pada tahun 2017 sebesar 5,27%, nilai rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 4,30% dan nilai rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 3,28%. Nilai rasio cepat pada tahun 2017 sebesar 2,49%, nilai rasio cepat pada tahun 2018 sebesar 2,58% dan nilai rasio cepat pada tahun 2019 sebesar 1,99%. Nilai rasio kas pada tahun 2017 sebesar 1,16%, nilai rasio kas pada tahun 2018 sebesar 1,76% dan nilai rasio kas pada tahun 2019 sebesar 1,48%. Terjadi penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,97% dan penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 1,02%. Terjadi penurunan nilai rasio cepat pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,11% dan

terjadi pemurunan nilai rasio cepat pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 0,59%. Terjadi kenaikan nilai rasio kas pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,60% dan terjadi penurunan nilai rasio kas pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,28%.

## 2) Hasil Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan seperti di atas, penulis akan menjelaskan makna dari hasil perhitungan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam mengukur rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio) dan rasio kas (cash ratio). Adapun ketentuan untuk rasio lancar adalah semakin besar nilai rasio lancar maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, untuk rasio cepat adalah semakin

besar nilai rasio cepat semakin baik juga posisi keuangan perusahaan dan untuk rasio kas adalah semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

### 1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Berdasarkan hasil perhitungan neraca PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rasio lancar pada tahun 2017 sebesar 5,27% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan aset lancar sebesar Rp. 5,27, nilai rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 4,30% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan aset lancar sebesar Rp. 4,30 dan nilai rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 3,28% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan aset

lancar sebesar Rp. 3,28.

Dari hasil perhitungan data keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019 menunjukkan adanya penurunan secara bertahap namun masih dalam ambang batas kewajaran atau dengan kata lain masih memenuhi standar sebuah perusahaan dikatakan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio lancar sebesar 0,97% dari semula 5,27% pada tahun 2017 menjadi 4,30% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio lancar sebesar 1,02% dari semula 4,30% pada tahun 2018 menjadi 3,28% pada tahun 2019.

Penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2018 terjadi akibat adanya

peningkatan aset lancar sebesar Rp. 3.651.130 yang semula Rp. 34.180.353 pada tahun 2017 menjadi Rp. 37.831.483 pada tahun 2018 yang mana lebih besar dari kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 2.311.030 yang semula Rp. 6.482.969 pada tahun 2017 menjadi Rp. 8.793.999 pada tahun 2018. Penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2019 terjadi akibat adanya peningkatan aset lancar sebesar Rp. 3.865.532 yang semula Rp. 37.831.483 pada tahun 2018 menjadi Rp. 41.697.015 pada tahun 2019 yang mana lebih kecil dari kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 3.933.677 yang semula Rp. 8.793.999 pada tahun 2018 menjadi Rp. 12.727.676 pada tahun 2019.

Disini penulis menemukan bahwa nilai rasio lancar PT. Hanjaya

Mandala Sampoerna Tbk. secara keseluruhan dari data keuangan tiga tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan angka di atas 3 yang mana sesuai dengan ketentuan rasio lancar apabila nilai rasio lancar melebihi angka 3 maka perusahaan tersebut ada kemungkinan tidak mengalokasikan aset lancarnya secara optimal dan efisien serta tidak mengelola modalnya dengan baik atau perusahaan tersebut memiliki uang kas berlebih yang dapat berarti besarnya keuntungan yang diperoleh dan akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

## 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Berdasarkan hasil perhitungan neraca PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. di atas dapat

disimpulkan bahwa nilai rasio cepat pada tahun 2017 sebesar 2,48% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan aset lancar sebesar Rp. 2,48, nilai rasio cepat pada tahun 2018 sebesar 2,58% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan aset lancar sebesar Rp. 2,58 dan nilai rasio cepat pada tahun 2019 sebesar 1,99% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan aset lancar sebesar Rp. 1,99.

Dari hasil perhitungan data keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai rasio cepat masih dalam ambang batas normal dan terjadi perubahan nilai rasio cepat yang cukup signifikan.

Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio cepat sebesar 0,10% dari semula 2,48% pada tahun 2017 menjadi 2,58% pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio cepat sebesar 0,59% dari semula 2,58% pada tahun 2018 menjadi 1,99% pada tahun 2019.

Kenaikan nilai rasio cepat pada tahun 2018 terjadi akibat adanya peningkatan aset lancar sebesar Rp. 6.491.171 yang semula Rp. 16.157.115 pada tahun 2017 menjadi Rp. 22.648.286 pada tahun 2018 yang mana lebih besar dari kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 2.311.030 yang semula Rp. 6.482.969 pada tahun 2017 menjadi Rp. 8.793.999 pada tahun 2018. Penurunan nilai rasio cepat pada tahun 2019 terjadi akibat adanya peningkatan aset lancar sebesar Rp. 2.872.498 yang semula

Rp. 22.648.286 pada tahun 2018 menjadi Rp. 25.520.784 pada tahun 2019 yang mana lebih kecil dari kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 3.933.677 yang semula Rp. 8.793.999 pada tahun 2018 menjadi Rp. 12.727.676 pada tahun 2019.

Disini penulis menemukan bahwa nilai rasio cepat PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. secara keseluruhan dari data keuangan tiga tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan rata-rata angka di atas 2 yang mana sesuai dengan ketentuan rasio cepat apabila nilai rasio lancar melebihi angka 1 maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

### 3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan hasil perhitungan

neraca PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rasio kas pada tahun 2017 sebesar 1,16% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan kas sebesar Rp. 1,16, nilai rasio kas pada tahun 2018 sebesar 1,76% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan kas sebesar Rp. 1,76 dan nilai rasio kas pada tahun 2019 sebesar 1,48% yang artinya dapat menutupi setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dengan kas sebesar Rp. 1,48.

Dari hasil perhitungan data keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019 menunjukkan adanya perubahan nilai rasio kas yang signifikan dan masih dalam ambang batas normal.

Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio kas sebesar 0,60% dari semula 1,16% pada tahun 2017 menjadi 1,76% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio kas sebesar 0,28% dari semula 1,76% pada tahun 2018 menjadi 1,48% pada tahun 2019.

Kenaikan nilai rasio kas pada tahun 2018 terjadi akibat adanya peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 8.014.702 yang semula Rp. 7.501.737 pada tahun 2017 menjadi Rp. 15.516.439 pada tahun 2018 yang mana lebih besar dari kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 2.311.030 yang semula Rp. 6.482.969 pada tahun 2017 menjadi Rp. 8.793.999 pada tahun 2018. Penurunan nilai rasio kas pada tahun 2019 terjadi akibat adanya kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp. 3.304.256 yang semula

Rp. 15.516.439 pada tahun 2018 menjadi Rp. 18.820.695 pada tahun 2019 yang mana lebih kecil dari kenaikan hutang lancar sebesar Rp. 3.933.677 yang semula Rp. 8.793.999 pada tahun 2018 menjadi Rp. 12.727.676 pada tahun 2019.

Disini penulis menemukan bahwa nilai rasio kas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. secara keseluruhan dari data keuangan tiga tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan rata-rata angka diatas 1 yang mana sesuai dengan ketentuan rasio kas apabila nilai rasio cepat melebihi angka 1 maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas terlihat bahwa adanya perubahan yang cukup signifikan pada nilai rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas sebagai berikut:

- 1) Dari hasil perhitungan data keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019 menunjukkan adanya penurunan secara bertahap namun masih dalam ambang batas kewajaran atau dengan kata lain masih memenuhi standar sebuah perusahaan dikatakan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio lancar sebesar 0,97% dari semula 5,27% pada tahun 2017 menjadi 4,30% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio lancar



sebesar 1,02% dari semula 4,30% pada tahun 2018 menjadi 3,28% pada tahun 2019. Disini penulis menemukan bahwa nilai rasio lancar PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. secara keseluruhan dari data keuangan tiga tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan angka di atas 3 yang mana sesuai dengan ketentuan rasio lancar apabila nilai rasio lancar melebihi angka 3 maka perusahaan tersebut ada kemungkinan tidak mengalokasikan aset lancarnya secara optimal dan efisien serta tidak mengelola modalnya dengan baik atau perusahaan tersebut memiliki uang kas berlebih yang dapat berarti besarnya keuntungan yang diperoleh dan akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk

berinvestasi.

2) Dari hasil perhitungan data keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai rasio cepat masih dalam ambang batas normal dan terjadi perubahan nilai rasio cepat yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio cepat sebesar 0,10% dari semula 2,48% pada tahun 2017 menjadi 2,58% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio cepat sebesar 0,59% dari semula 2,58% pada tahun 2018 menjadi 1,99% pada tahun 2019. Disini penulis menemukan bahwa nilai rasio cepat PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. secara keseluruhan dari data keuangan tiga tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan rata-rata angka di

atas 2 yang mana sesuai dengan ketentuan rasio cepat apabila nilai rasio lancar melebihi angka 1 maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

- 3) Dari hasil perhitungan data keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2017-2019 menunjukkan adanya perubahan nilai rasio kas yang signifikan dan masih dalam ambang batas normal. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan nilai rasio kas sebesar 0,60% dari semula 1,16% pada tahun 2017 menjadi 1,76% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai rasio kas sebesar 0,28% dari semula 1,76% pada tahun 2018 menjadi 1,48% pada tahun 2019. Disini penulis menemukan bahwa

nilai rasio kas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. secara keseluruhan dari data keuangan tiga tahun terakhir (2017-2019) menunjukkan rata-rata angka diatas 1 yang mana sesuai dengan ketentuan rasio kas apabila nilai rasio cepat melebihi angka 1 maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

- 4) Adapun faktor yang mempengaruhi nilai rasio lancar adalah besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga menyebabkan nilai rasio lancar terlampau tinggi, faktor yang mempengaruhi nilai rasio cepat adalah adanya peningkatan, penurunan aset lancar dan faktor yang mempengaruhi nilai rasio kas adalah adanya peningkatan,

penurunan kas dan setara kas.

### **Saran**

- 1) Hendaknya PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. lebih memperhatikan nilai rasio lancar yang terlalu tinggi melebihi angka 3 yang apabila disesuaikan dengan teori rasio lancar maka angka rasio lancar yang melebihi angka 3 dikatakan merupakan dampak dari tidak dialokasikannya aset lancar secara optimal dan besarnya keuntungan yang diperoleh hendaknya diinvestasikan agar nilai rasio lancar berada pada batas yang wajar.
- 2) Hendaknya PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. terus mempertahankan dan meningkatkan nilai rasio cepat yang sudah dalam kategori baik yakni melebihi angka 1 yang berarti kemampuan perusahaan tergolong baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
- 3) Hendaknya PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. terus mempertahankan dan meningkatkan nilai rasio kas yang sudah dalam kategori baik yakni melebihi angka 1 yang berarti jumlah kas yang tersedia tergolong baik.
- 4) Hendaknya PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas agar dapat menjadi pertimbangan kedepannya.
- 5) Penelitian ini terbatas hanya pada satu jenis rasio keuangan dan satu jenis perusahaan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan

mengeksplorasi lebih dalam mengenai penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2016, *Analisis Laporan Keuangan Pada CV. Karya Winatama, Banjarmasin*, Banjarmasin: Perpustakaan Uniska.
- Athanasius, 2012, *Panduan Berinvestasi Saham*, Elex Media Komputindo.
- Atmaja, 2008, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*, Yogyakarta:ANDI
- Fahmi, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung:Alfabeta.
- Hadiyanto dan Makinuddin, 2006, *Analisis Sosial*, Bandung:Yayasan Akatiga.
- Hanafi, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Hani, 2015, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan:UMSU PRESS.
- Harahap, 2011, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Harahap, 2002, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Harnanto, 2002, *Akuntansi Keuangan Lanjutan I Edisi Pertama*, Yogyakarta:BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta:Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 17*, Jakarta:Salemba Empat
- Irawati, 2015, *Manajemen Keuangan*, Bandung:Penerbit Pustaka.
- Jusuf, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi*

- Jilid 2, Yogyakarta:STIE YPKN.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuh, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta:Erlangga.
- Mamduh dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta:UPP AMP YPKN.
- Mardiyanto, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Margaretha, 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta:Dian Rakyat.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta:Liberty.
- Rambe, dkk, 2015, *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*, Jakarta:Salemba Empat.
- Riyanto, 2010, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, .Yogyakarta:BPFE.
- Samyarn, 2011, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Pertama, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sartono, 2011, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFE
- Soemarso, 2010, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Cetakan Keenam, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Weston dan Copeland, 2002, *Manajemen Keuangan*, Jakarta:Binarupa Aksara